

EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH BERDASARKAN KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS

Oleh:

Supadi

Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Utara

(email: supadipadi21@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi, tingkat kepatuhan, efektifitas kinerja pengawas madrasah dan pelaksanaan program kepengawasan madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (Causal-Comparative Research) dengan unit analisis yang diteliti adalah pengawas madrasah yang terdapat di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi dengan jumlah sampel sebanyak 150 pengawas madrasah. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh hasil, terdapat pengaruh positif kepatuhan pengawas terhadap kinerja pengawas, kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas, kepatuhan pengawas terhadap efektifitas pelaksanaan program kepengawasan dan kompetensi pengawas terhadap efektifitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah serta kinerja pengawas terhadap efektifitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah diwilayah Jabodetabek.

Kata Kunci: Efektifitas Program Kepengawasan Madrasah, Kepatuhan Pengawas Madrasah, Kinerja Pengawas Madrasah, Kompetensi Pengawas Madrasah.

ABSTRACT

This study aims to determine the description of competence, compliance level, effectiveness of madrasah supervisor performance and implementation of madrasah kepengawasan program. This research is a comparative causal research (Causal-Comparative Research) with the unit of analysis studied is the supervisor of madrasah located in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi with a total sample of 150 madrasah supervisors. The test equipment used in this study uses the classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and linearity test. Data analysis method used is simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicate that based on the results of path analysis obtained the results, there is a positive influence of supervisory compliance on the performance of supervisors, supervisory competence on the performance of supervisors, supervisory compliance on the effectiveness of supervisory program implementation and supervisory competence on the effectiveness of the implementation of program kepengawasan madrasah and supervisor performance on the effectiveness of program implementation supervision of madrasah in Jabodetabek region.

Key Words: Competence of Madrasah Supervisor, Compliance of Madrasah Compliance, Performance of Madrasah Supervisor, Program Effectiveness of Madrasah Supervision.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan efektifitas kepengawasan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Keefektifan kebijakan atau program menurut Korten tergantung pada tingkat kesesuaian antara program dengan pemanfaat, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian program kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Kompetensi pengawas sekolah/madrasah perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Tanpa memiliki kompetensi profesional dalam hal kepengawasan, para pengawas akan sulit meningkatkan kinerjanya sehingga langsung maupun tidak langsung tidak akan berdampak terhadap mutu kinerja sekolah atau satuan pendidikan yang dibinanya. Pengawas merupakan orang pertama dari luar

sekolah/madrasah yang secara tugasnya membimbing guru secara langsung. Pengawas punya akses langsung memperbaiki kinerja guru di dalam kelas. Pengawas dapat melihat bagaimana pendekatan, perangkat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu pengajaran (Kemendikbud, 2007). Disamping kompetensi pengawas yang harus ditingkatkan perlunya alat ukur yang harus dimiliki oleh kementerian agama melalui Direktorat Jenderal pendidikan Islam sebagai identitas kementerian agama termasuk menambahkan kompetensi pengetahuan agama islam bagi para pengawas madrasah, hal ini dikarenakan madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas islam (UU No. 2 tahun 1989).

Dalam menjalankan tugas kepengawasannya, pengawas memiliki serangkaian program dan jadwal yang harus dipatuhi. Dalam kaitan ini kepatuhan merupakan salah satu konsep yang sering dikemukakan para ahli psikologi terkait dengan pengaruh tekanan sosial terhadap perilaku individu. Kepatuhan adalah mekanisme psikologis yang menghubungkan aksi-aksi individu untuk tujuan tertentu yang menunjukkan bahwa orang cenderung untuk patuh terhadap otoritas yang lebih tinggi daripada mereka. Green & Kreuter (2005) menyatakan bahwa *obedience* merupakan suatu tindakan yang merespon otoritas tertentu. (*an act in response to a request from authority*). Adapun *Compliance* adalah perubahan dalam perilaku karena permintaan langsung (*changes in behavior that are elicited by direct request*). *Compliance* adalah kepatuhan/ketaatan melakukan suatu yang dianjurkan atau respon yang diberikan terhadap situasi di luar subjek. Baron & Byrne (1994) mengemukakan bahwa *obedience* merupakan bentuk ketaatan/kepatuhan seseorang karena adanya permintaan untuk melakukan sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk perintah.

Berdasarkan studi pendahuluan kondisi pembelajaran dan pengelolaan madrasah di Indonesia digambarkan sebagai berikut: (1) hasil wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Kota Jakarta Utara pada tanggal 3 Agustus 2016, (2) hasil Musyawarah Kerja Daerah Pokjawas Madrasah Propinsi DKI Jakarta pada tanggal 26 September 2016, bahwa madrasah masih perlu pantauan, binaan serta pendampingan dari para pengawas madrasah dalam melaksanakan standar nasional pendidikan. Terjadinya kesenjangan yang signifikan antara hasil ujian nasional dengan hasil ujian sekolah menunjukkan bahwa madrasah masih harus terus meningkatkan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik. Para pengawas harus terus meningkatkan kompetensinya dalam rangka melaksanakan pengawasan akademik maupun manajerial di madrasah melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesi secara rutin dan berkelanjutan.

Beberapa penyebab terjadinya kondisi di atas adalah belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Hal ini ditunjukkan oleh fenomena: (1) Masih adanya pengawas yang belum menguasai IT, (2) Pemahaman dan penguasaan kompetensi yang belum optimal, (3) Kepatuhan dalam melaksanakan program masih belum baik, (4) Kunjungan ke madrasah yang belum di dasarkan

pada jadwal yang sudah di buat tetapi berdasarkan pada kondisi dari personal pengawas.

Saat ini permasalahan kompetensi pengawas juga menjadi perhatian. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pendidikan disyaratkan untuk memiliki berbagai kompetensi yang dengan berbekal kompetensi-kompetensi tersebut, maka seorang pengawas dapat menunaikan kewajibannya dengan tepat, menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan yang baik sebagai insan pembina madrasah.

Beberapa penelitian tentang kinerja pengawas umumnya terkait dengan kompetensi pengawas (Faidhani, Nurhalim, Widiyanto, 2014; Warno, 2016) namun masih sangat jarang penelitian tentang kinerja pengawas atau keefektifan pengawas yang dipengaruhi oleh kepatuhan pengawas. Adapun penelitian yang mengindikasikan adanya pengaruh kepatuhan terhadap kinerja pegawai dilakukan pada beberapa penelitian.

selain faktor kompetensi keahlian, faktor psikologis kepribadian dan karakter perilaku sosial pengawas juga memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugasnya di lapangan secara optimal dan bertanggungjawab. Salah satu perilaku sosial yang dimaksud adalah aspek kepatuhan (*compliance/obedience*) terhadap segala aturan, tata tertib, juga perundang-undangan yang mengatur segala bentuk tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas madrasah.

Kepatuhan merupakan salah satu dari tiga konsep utama yang sering dikemukakan para ahli psikologi berkaitan dengan pengaruh tekanan sosial terhadap perilaku individu selain konformitas, kerelaan dan penerimaan. Kepatuhan/ketaatan muncul jika seseorang mau menampilkan suatu perilaku tertentu karena adanya tuntutan dari pihak luar meskipun sebenarnya mereka lebih suka untuk tidak menampilkannya. Myers (1999), menyatakan bahwa kepatuhan/*obedience* merupakan salah satu bentuk dari konformitas. Pada dasarnya kepatuhan muncul karena adanya dorongan motivasi untuk mendapatkan hadiah (*reward*) dan berusaha untuk menghindari terjadinya hukuman (*punishment*), hal tersebut muncul akibat dari perilaku patuh individu meskipun terkadang sebenarnya dia tidak benar-benar meyakini atau menyukai apa yang dilakukannya.

Kepatuhan biasanya berhubungan dengan prestise seseorang di mata orang lain. Orang yang telah memiliki konsep bahwa dirinya adalah seorang yang pemurah/penurut, akan menjadi malu

jika dia menolak untuk memberikan sesuatu jika ketika orang lain meminta sesuatu padanya. Hal ini disebabkan oleh adanya ambiguitas situasi yang berkaitan dengan akibat dan reaksi yang akan diterima seseorang jika memilih pilihan tertentu. Rasa aman akan menumbuhkan rasa percaya terhadap lingkungan sehingga orang dengan sukarela mematuhi otoritas.

Sementara kinerja pengawas madrasah yang dimaksud pada penelitian ini adalah seperti yang diungkapkan oleh Sedarmayanti (2011 hal. 260) yang mengungkapkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur serta dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, Anwar Prabu Mangkunegara (2009) mengemukakan bahwa indikator kinerja dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

3. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah gambaran kompetensi pengawas madrasah, 2) bagaimanakah tingkat kepatuhan pengawas madrasah, 3) bagaimanakah efektifitas kinerja pengawas madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (Causal-Comparative Research) dengan unit analisis yang diteliti adalah pengawas madrasah yang terdapat di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Penelitian ini termasuk penelitian survey menggunakan kuesioner dan in-depth interview dengan jumlah sampel sebanyak 150 pengawas madrasah. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji

linearitas. Langkah-langkah penelitian menjadi tiga langkah utama yaitu 1) studi pendahuluan, 2) tahap pengembangan dan 3) tahap validasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Model hipotetik atau model teoretis adalah rancangan model yang telah divalidasi secara internal. Validasi internal dilakukan melalui focus group discussion dengan teman sejawat, pakar, dan praktisi

HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diperoleh hasil hubungan antar variabel sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan antara kepatuhan pengawas dengan kinerja pengawas madrasah. hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi antar kedua variabel tersebut yakni sebesar 0,586 dengan nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000
- b. Terdapat hubungan antara kompetensi pengawas dengan kinerja pengawas madrasah. hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi antar kedua variabel

- c. Terdapat hubungan antara kepatuhan pengawas dengan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah. hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi antar kedua variabel tersebut yakni sebesar 0,541 dengan nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000.
- d. Terdapat hubungan antara kompetensi pengawas dengan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah. hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi

antar kedua variabel tersebut yakni sebesar 0,493 dengan nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000

- e. Terdapat hubungan antara kinerja pengawas dengan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah. hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi antar kedua variabel tersebut yakni sebesar 0,718 dengan nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000
 - f. Terdapat hubungan antara kepatuhan pengawas dengan kompetensi pengawas madrasah. hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi antar kedua variabel tersebut yakni sebesar 0,507 dengan nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000
2. Berdasarkan hasil analisis jalur dapat diperoleh hasil pengaruh antar variabel sebagai berikut:
- a. Terdapat pengaruh positif kepatuhan pengawas terhadap kinerja pengawas di wilayah Jabodetabek. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000.
 - b. Terdapat pengaruh positif kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas madrasah di wilayah Jabodetabek. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,649 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000.
 - c. Pengaruh total dari variabel kepatuhan dan kompetensi pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja pengawas di wilayah Jabodetabek adalah sebesar 0,657 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000.
 - d. Terdapat pengaruh positif kepatuhan pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,005.
 - e. Terdapat pengaruh kompetensi pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,195 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,030.
 - f. Terdapat pengaruh positif kinerja pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,754 dengan nilai

signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000.

- g. Pengaruh total dari variabel kepatuhan, kompetensi, dan kinerja pengawas secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan di wilayah Jabodetabek adalah sebesar 0,553 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000.

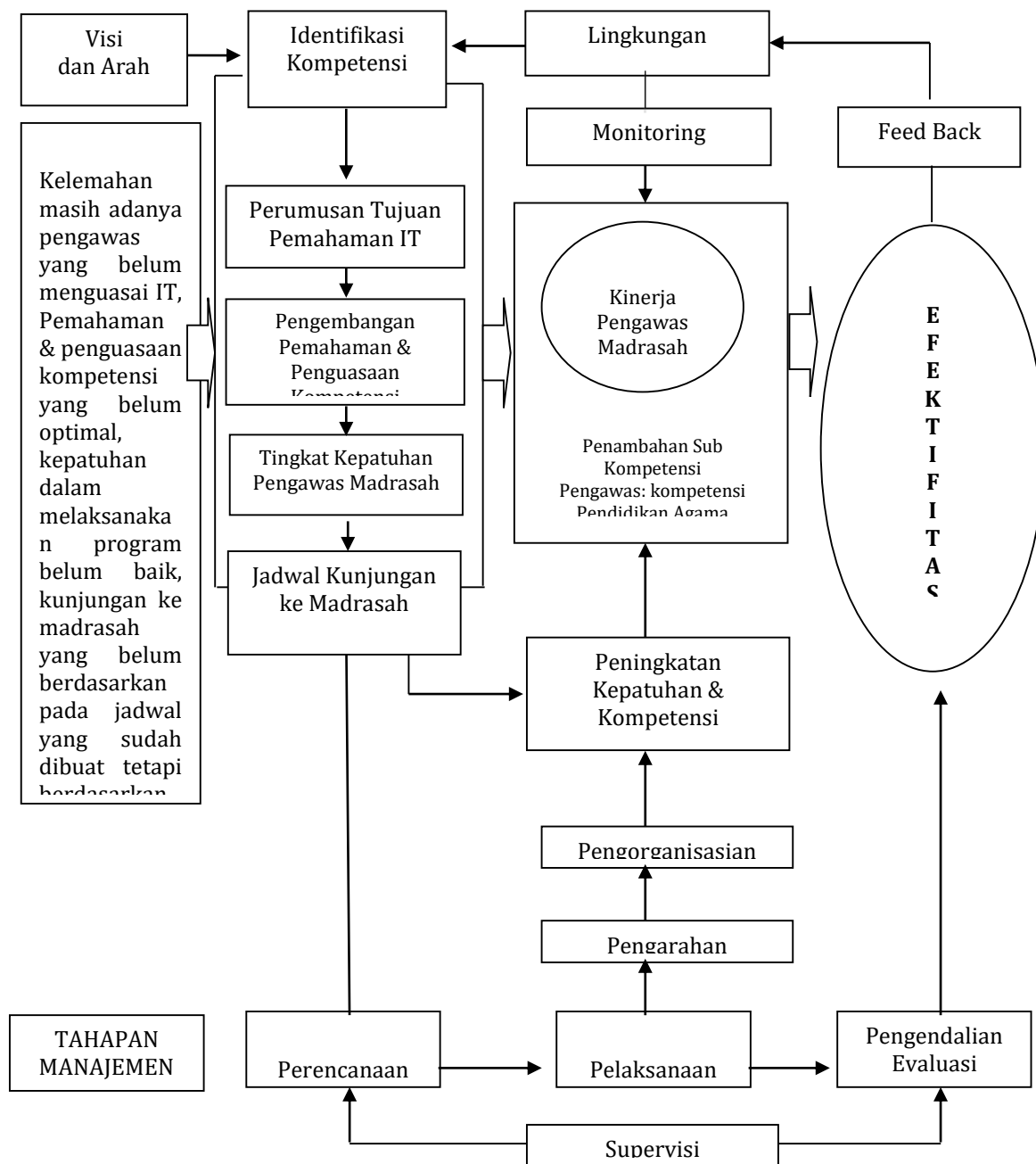
Baik atau buruknya fungsi kepengawasan madrasah tidak hanya tergantung dari penguasaan kompetensi pengawas, namun juga berkaitan dengan pihak eksternal seperti kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang masih terkendala benturan kewenangan pengelolaan pendidikan oleh daerah, dan model-model pembinaan pengawas madrasah yang belum intensif. Pemberdayaan pengawas madrasah sebagai penjamin mutu belum banyak dilakukan terkait dengan kebijakan pemerintah daerah. Koordinasi antara pusat dan daerah mengenai pengawasan pendidikan diperlukan agar monitoring dan evaluasi serta pembinaan satuan pendidikan terkait dengan standar nasional pendidikan dapat berjalan secara efisien.

Di sisi lain pengembangan profesional pengawas masih memerlukan perhatian, dan memerlukan kesadaran individual dan kolektif pengawas untuk menggiatkan diri dalam aktivitas pengembangan profesi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintensifkan kelompok-kelompok, karena sekaligus juga akan memudahkan masing-masing individu untuk mengembangkan ide dan berbagi.

Demi efektifnya fungsi pengawasan di madrasah, seyogyanya pengawas melakukan pengawasan secara individu terhadap personil di madrasah binaannya. Pengawas menjalankan supervisi manajerial dan supervisi akademik dengan baik serta penekanan pengawas terhadap aturan-aturan yang telah ada harus dilaksanakan dengan tegas terhadap semua personil madrasah. Selain itu, hendaknya pengawas langsung melakukan pengawasan terhadap tata cara guru dalam proses pembelajaran seperti menyusun silabus, rencana pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran, menganalisis butir soal serta pelaksanaan PTK.

Selanjutnya, setelah dilakukan validasi melalui focus group discussion dan in-depth interview, baik dengan teman sejawat, pakar, mau pun praktisi serta refleksi dan revisi yang dilakukan berdasarkan masukan para pakar dan praktisi, dan uji validasi eksternal maka di peroleh model

pengembangan kinerja pengawas madrasah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Pengembangan Kinerja Pengawas Madrasah
Sumber: diolah Peneliti dari hasil penelitian

Di luar pembahasan hasil penelitian yang disebutkan sebelumnya, peneliti ingin mencoba untuk mengungkapkan beberapa catatan hasil penelitian dilihat dari sisi kebelum tercapaian atas variable-variabel yang diajukan dalam penelitian ini yang menghasilkan beberapa implikasi atas penelitian ini.

Hasil ketercapaian variable kepatuhan pengawas madrasah se Jabodetabek menunjukkan

angka 82,73%, dimana artinya terdapat 17,23% ketercapaian yang mana secara jelasnya mengalami kebelumtercapaian di dimensi *Compliance* sebesar 18,68%, *Identification* sebesar 15,09% dan *Internalization* sebesar 17,2%. Hal ini tentunya akan berimplikasi pada performa pengawas madrasah yang belum mencapai dimensi *Compliance*, *Identification* dan *Internalization* dengan baik.

Pada variable kompetensi pengawas madrasah, kebelumtercapaannya menyentuh angka 32,8%, sebuah angka yang lumayan tinggi. Hal ini terlihat dari kebelumtercapaian kompetensi kepribadian sebesar 21,3%, kompetensi supervise manajerial sebesar 28,6%, kompetensi supervise akademik sebesar 39,1%, kompetensi evaluasi pendidikan sebesar 32,8%, kompetensi penelitian dan pengembangan sebesar 43,9% (tertinggi), kompetensi sosial 39,8%, serta kompetensi spiritual sebesar 20,2%. Kelemahan pada aspek kompetensi tentu saja akan berimbas pada tingkat

kredibilitas para pengawas madrasah se jabodetabek.

Terakhir, pada variable efektifitas kinerja pengawas madrasah terhadap pelaksanaan program kepengawasan madrasah tercatat 19,4% belum tercapai. Data menunjukkan, kebelumtercapaian pada dimensi prestasi siswa berada di angka 19,6%, dimensi perilaku siswa sebesar 15%, dimensi prestasi guru menyentuh angka 24,7% dan yang terbesar adalah dimensi prestasi madrasah sebesar 26,7%. Kondisi ini tentu saja akan berdampak pada kemajuan madrasah yang menjadi binaan para pengawas madrasah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepatuhan pengawas, kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas dan implikasinya terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan. Selaras dengan pertanyaan penelitian diperoleh kesimpulan penelitian:

1. Kepatuhan pengawas madrasah se-Jabodetabek dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya termasuk pada kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria patokan norma absolut. Diketahui bahwa persepsi responden terhadap ketiga dimensi variabel kepatuhan pengawas madrasah, yakni *compliance*, *internalization*, dan *identification* cenderung tidak begitu jauh berbeda pada setiap wilayah yang diteliti yakni berada pada kategori baik dan sangat baik. Dari ketiga dimensi yang dianalisis pada variabel kepatuhan pengawas, dimensi *internalization* merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi dibanding dua dimensi lainnya dimana wilayah Bogor merupakan wilayah yang paling tinggi skor nya dibanding keempat wilayah lainnya. Begitu pula halnya pada dimensi *internalization*, wilayah bogor merupakan daerah yang memiliki skor paling tinggi dibanding empat wilayah lainnya. Adapun pada dimensi *identification*, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah DKI Jakarta.
2. Kompetensi pengawas madrasah se-jabodetabek termasuk pada kategori tinggi sesuai dengan kriteria patokan norma absolut. Diketahui bahwa persepsi responden terhadap ketujuh dimensi variabel kompetensi pengawas madrasah, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, kompetensi

sosial, serta kompetensi spiritual cenderung bervariasi pada setiap wilayah yang diteliti yakni berada pada kategori cukup dan baik. Dari ketujuh dimensi yang dianalisis pada variabel kompetensi pengawas, dimensi spiritual merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi dibanding keenam dimensi lainnya dimana wilayah Bogor merupakan wilayah yang paling tinggi skor nya dibanding keempat wilayah lainnya. Begitu pula halnya pada dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, dan kompetensi evaluasi pendidikan, wilayah bogor merupakan daerah yang memiliki skor paling tinggi dibanding empat wilayah lainnya. Adapun pada dimensi supervisi akademik, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah Tangerang. Begitu pula halnya dengan dimensi penelitian dan pengembangan, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah Tangerang. Adapun pada dimensi sosial, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah DKI Jakarta.

3. Efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah se-jabodetabek termasuk pada kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria patokan norma absolut. Diketahui bahwa persepsi responden terhadap keempat dimensi variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah, yakni prestasi siswa, perilaku siswa, prestasi guru dan prestasi madrasah cenderung tidak begitu jauh berbeda pada setiap wilayah yang diteliti yakni berada pada kategori baik. Dari keempat dimensi yang dianalisis pada variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan, dimensi perilaku siswa merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi dibanding tiga dimensi lainnya dimana wilayah Depok

merupakan wilayah yang paling tinggi skor nya dibanding keempat wilayah lainnya. Begitu pula halnya pada dimensi prestasi siswa, wilayah Depok merupakan daerah yang memiliki skor paling tinggi dibanding empat wilayah lainnya. Adapun pada dimensi prestasi guru dan madrasah, skor paling tinggi diperoleh oleh wilayah Bogor.

Dari uji hipotesis penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis jalur (*path analysis*) dapat disimpulkan:

- a. Terdapat pengaruh positif dari kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas. Hasil analisis jalur terhadap model kinerja pengawas madrasah di wilayah Jabodetabek pada penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal ini berarti jika ada peningkatan kompetensi dari para pengawas madrasah, maka kinerja pengawas juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat hubungan antara kompetensi pengawas dengan kinerja pengawas termasuk pada kategori kuat. Pengaruh langsung kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui variabel kepatuhan pengawas.
- b. Terdapat pengaruh positif dari variabel kepatuhan pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah. Hasil analisis jalur terhadap model efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek pada penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kepatuhan pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah. Hal ini berarti jika ada peningkatan kepatuhan dari para pengawas madrasah, maka efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat hubungan antara kepatuhan pengawas dengan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah termasuk pada kategori sedang. Pengaruh

langsung kepatuhan pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui kompetensi pengawas. Sedangkan pengaruh langsung kepatuhan pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih kecil dari pengaruh tidak langsung melalui kinerja pengawas.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi pengawas, kepatuhan terhadap efektivitas program kepengawasan madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, maka diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Pengawas madrasah harus terus aktif melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas sebagaimana yang diamanatkan dalam kebijakan pemerintah maupun yang sudah menjadi kesepakatan bersama melalui forum-forum resmi yang diadakannya.
2. Pengawas madrasah harus tetap mempertahankan konsistensinya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya baik menyangkut aspek akademik maupun manajerial dalam keadaan dan kondisi apapun sesuai dengan program yang telah dibuat atau disepakati bersama.
3. Pengawas madrasah secara periodik membuat laporan hasil kepengawasannya sebagai bentuk pertanggung jawabannya atas efektivitas program yang menyangkut mutu madrasah yang menjadi binaannya.
4. Kantor Wilayah Kementerian Agama melalui Bidang Pendidikan Madrasah harus secara rutin dan berkesinambungan memberikan pendampingan kepada para pengawas madrasah dalam rangka peningkatan kepatuhan dan kompetensi para pengawas.
5. Kementerian Agama melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan maupun Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan harus secara rutin dan berkesinambungan memberikan pendampingan kepada para pengawas madrasah dalam rangka peningkatan kepatuhan dan kompetensi para pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baron, R.A & Byrne, D. (1994). *Social Psychology: Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn & Bacon
- Faidhani A., Nurhalim Kh., Widiyanto (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengawas SMP/SMA/SMK di Kabupaten Demak dan Grobogan*. [online]. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4351>
- Green L, Kreuter M. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach*. 4th edition. New York, NY: McGrawhill.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Myers, D.G. (1999). *Social Psychology, 5th ed.* New York: McGrew-Hill Companies, Inc.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Cetakan Kelima. Bandung: Refika Aditama.
- UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warno. (2006). *Kinerja Pengawas Sekolah Dasar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen 2005/ 2006)*. Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta. [online]. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/7285/>.